

JURNAL

*Pemberdayaan
dan Pendidikan
Kesehatan*

VOL 1

NO 1

Ruang Lingkup

- Pengembangan sumber daya manusia di bidang Kesehatan
- Pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan
- Pembangunan kesehatan pedesaan
- Promosi Kesehatan
- Penerapan teknologi dalam Kesehatan aplikasi bisnis di bidang Kesehatan



For More Info

0895635528781



Jl. Lingkar Kadugede
No.2 Kuningan, Jawa
Barat 45566



lpm@stikku.ac.id

JURNAL PEMBERDAYAAN DAN PENDIDIKAN KESEHATAN

Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK) merupakan jurnal untuk menampung hasil dari pengabdian masyarakat, hasil penelitian di bidang Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat Praktik Kerja Lapangan (PMPKL) meliputi pengembangan sumber daya manusia di bidang Kesehatan, pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan, pembangunan kesehatan pedesaan, promosi Kesehatan, penerapan teknologi dalam Kesehatan, aplikasi bisnis di bidang Kesehatan. Jurnal JPPK terbit setiap 2 kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember (2 isu per tahun). Setiap artikel yang masuk, akan melewati proses review menggunakan double blind review, artinya penulis tidak mengetahui siapa yang mereview dan reviewer tidak mengetahui siapa penulis artikel.

Ketua Penyunting : Merissa Laora Heryanto, SKM., MKM
(*Editor in Chief*)

Penyunting Pelaksana : Hamdan, SKM., MKM
(*Section Editor*) : Dera Sukmanawati, S.Tr.Keb., M.Keb

Penyunting Ahli : Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes. AIFO.
(*Mitra Bebestari*) (Universitas Majalengka)
Ica Stela Amalia, SKM., MPH
(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Garawangi)
Cecep Heriana, SKM., MPH
(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Garawangi)

Bulan Terbit : Juli - Desember

Editorial : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Address Jalan Lingkar Kadugede No. 2 Kuningan – Jawa Barat 45561
Telp/Fax : (0232) 875847, 875123
E-mail : lpm@stikku.ac.id
Website : ejournal.stikku.ac.id

Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan Terindeks Oleh:



Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan

VOL. 1 No. 01 (2021)



DAFTAR ISI

CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN VAKSINASI	1-9
<i>Tia Fitriani, Icca Stella Amalia, Hany Noviyanti, Iding Budiman, Apip Apriyanto, Ridwan Hilman</i>	
INTERVENSI PRAKTIK PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DENGAN BAHAN DASAR SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA	10-19
<i>Tia Fitriani, Icca Stella Amalia, Iding Budiman, Apip Apriyanto, Hany Noviyanti, Ridwan Hilman</i>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KEPALA (KELOMPOK PENGELOLA) SAMPAH	20-29
<i>Elina Haqie, Icca Stella Amalia, Iding Budiman, Icka Irma, Regia Rohmania Putri, Rita Nuryati, Nita Agustina Sari</i>	
EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 PADA ANAK-ANAK TK	30-39
<i>Icka Irma, Icca Stella Amalia, Iding Budiman, Elina Haqie, Regia Rohmania Putri, Rita Nuryati, Nita Agustina Sari</i>	
PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI: BAHAYA PERNIKAHAN DINI	40-46
<i>Mira Eka Puspita, Ade Ramdan Gumelar, Lusi Fitriah Sari</i>	



Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Vaksinasi

Tia Fitriani, Icca Stella Amalia, Hany Noviyanti, Iding Budiman, Apip Apriyanto, Ridwan Hilman

STIKes Kuningan

Email: tfitriani639@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Sejak ditetapkannya negara Indonesia sebagai darurat bencana corona berdasarkan saran dari WHO, maka pemerintah mengambil beberapa langkah yang ditetapkan sebagai kebijakan untuk pencegahan penularan Covid-19 ini. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui efektivitas cuci tangan pakai sabun dan vaksinasi untuk menghindari penularan Covid-19 di Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 202. **Metode** : Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dengan menggunakan media power point. Instrumen penilaian terhadap pengetahuan responden yaitu menggunakan lembar kuesioner sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan serta lembar evaluasi sebagai penilaian kegiatan. **Hasil** : Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki nilai post test lebih besar dibandingkan dengan nilai pre test baik untuk pertanyaan seputar covid-19 maupun vaksinasi. **Kesimpulan** : Kegiatan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Virus Covid-19. Mengingat persebaran kasus ini terus meningkat maka berbagai upaya harus dilakukan guna mengurangi penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan pada siswa siswi MI Yashuda 1 Darma dan MTSN 5 Kuningan dengan responden sebanyak 35 orang.

Kata kunci: Desa Darma, COVID-19, Vaksinasi, Ceramah, Kuningan

PENDAHULUAN

Kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember tahun 2019. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Pada bulan Desember terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020



yaitu Coronavirus Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.

Pada Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Kemudian hingga tanggal 23 April 2020, terdapat 2.549.632 kasus terkonfirmasi dan 175.825 jumlah kematian yang tersebar di 213 negara/kawasan di dunia.

Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Data terbaru pada tanggal 23 April 2020 kasus terkonfirmasi positif sebanyak 7.775 kasus dengan 647 kematian. Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin.

Sejak ditetapkannya negara Indonesia sebagai darurat bencana corona berdasarkan saran dari WHO, maka pemerintah mengambil beberapa langkah yang ditetapkan sebagai kebijakan untuk pencegahan penularan Covid-19 ini. Pemerintah telah melakukan berbagai strategi dalam menghadapi covid 19 baik yang bersifat preventif (pencegahan) seperti memberlakukan PSBB (Mewa Ariani, Adi Setiyanto, 2020), promotif (pemberdayaan) seperti tidak merokok, berhenti mengkonsumsi alkohol, menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Safitry, 2016), maupun kuratif (pengobatan) seperti anjuran presiden untuk memberikan avigan dan klorokuin dll (Prastyowati, 2020). Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah melalui analisa yang mendalam. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salah satu usaha



pemerintah nyata dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 adalah dengan pemberian vaksin melalui petugas kesehatan. (Letuna, 2021)

Pentingnya personal hygiene pula harus diterapkan pada masing-masing individu. Dengan melakukan personal hygiene seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, dapat meminimalisir terjadinya penularan penyakit terutama covid-19. Menurut Indah (2020), pemerintah pula telah mencanangkan program pemberian vaksinasi Covid-19 kepada seluruh rakyat Indonesia. Sebanyak lebih dari 3 juta vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh Sinovac yang merupakan produsen vaksin Covid-19 telah didatangkan pemerintah Indonesia dalam dua tahap pada periode I dan II. Periode I dengan jumlah 18,7 juta dosis untuk tenaga kesehatan; petugas publik yang tidak dapat menerapkan jaga jarak secara efektif dan sebanyak 21,5 juta untuk lansia (di atas umur 60 tahun). Periode II sebanyak 63,9 juta untuk masyarakat dengan risiko penularan tinggi, baik dari segi tempat tinggal atau kelas ekonomi dan sosial serta sebanyak 77,4 juta kepada masyarakat umum dengan pendekatan kluster sesuai ketersediaan vaksin (Litbang.kemkes, 2021).

Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Yusuf, 2005)

Vaksin dilakukan melalui imunisasi aktif yang bertujuan menyiapkan tubuh lebih kebal, ketika terpapar lagi tubuh dapat mengenali dan meresponnya. Herd immunity (kekebalan kelompok) terbentuk jika sebagian masyarakat menerima vaksinasi. Berdasarkan survey penerimaan vaksin oleh masyarakat yang dilakukan pemerintah menunjukkan 64,8% yang menerima dengan senang hati, 27,6% menerima dengan pasif dan 7,6% menolak semua vaksin (RI, 2021).

IDENTIFIKASI MASALAH

Kasus Covid-19 di Kabupaten Kuningan menunjukkan jumlah yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Penambahan jumlah kasus covid-19 ini tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kuningan. Hal ini disebabkan karena trend sebaran kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 terus mengalami kenaikan. Desa Darma merupakan salah satu



wilayah yang terkonfirmasi memiliki beberapa warga yang terkena virus covid-19. Tercatat beberapa bulan terakhir kasus covid-19 sudah mencapai lebih dari 20 orang.

Permasalahan di masyarakat masih banyak yang belum paham pencegahan penularan covid-19 ini diantaranya pentingnya menggunakan masker ketika keluar rumah, pentingnya personal hygiene, cuci tangan pakai sabun, physical distancing dan vaksinasi. Kebiasaan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat bukan hal mudah, membutuhkan pemahaman dan motivasi dari individu sehingga setiap individu lebih disiplin dalam menerapkannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengangkat topik Program Pengabdian Masyarakat Duta Perubahan Covid-19 Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dan Vaksinasi di MTSN 5 Kuningan & MI Yashuda 1 Darma Desa Darma Kecamatan Darma, yaitu melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi dan promosi kesehatan mengenai pencegahan penularan Covid-19 melalui media poster tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pentingnya Vaksinasi pada siswa dan siswi di MI YASHUDA 1 DARMA dan MTSN 5 Kuningan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat (pengmas) ini dilaksanakan pada 24-25 Agustus 2021 yang bertempat di MI YASHUDA 1 DARMA dan MTSN 5 Kuningan

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1.) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Persiapan kuesioner pre test dan post test
- b) Persiapan materi
- c) Percetakan poster
- d) Pembelian handwash, dan alat kebersihan
- e) Kegiatan penyerahan poster dan alat kebersihan

2) Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema Program Pengabdian Masyarakat Duta Perubahan Covid-19 Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa-siswi MI Yashuda 1 Darma di Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini



dilakukan dengan memberikan edukasi/penyuluhan dengan media poster dan pemberian pre test dan post test yang diberikan bersamaan dalam kegiatan ini.

Sedangkan pada siswa-siswi MTSN 1 Darma dilakukan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui penyampaian materi tentang vaksinasi, pembagian poster serta pemberian pre test dan post test. Kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi melalui penyampaian materi tentang cuci tangan pakai sabun dan vaksinasi menggunakan media poster juga disertai dengan pemberian hadiah bagi keaktifan peserta telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2021. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk antisipasi terhadap penyebaran virus COVID-19 yang merupakan ancaman kesehatan global pada saat ini. Kegiatan ini diterima dengan antusias oleh siswa-siswi dan pihak sekolah. Kegiatan pemberian edukasi dilaksanakan di dua sekolah dengan sasaran siswa siswi. Mengingat kluster anak-anak pula dapat terdampak covid-19 sehingga diperlukan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dengan metode yang mudah dipahami.

Kegiatan edukasi melalui media poster dilaksanakan mengingat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat mengumpulkan orang dalam jumlah banyak. Media yang disampaikan ini memuat informasi tentang pencegahan virus covid-19 melalui 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan, dan Mengurangi mobilitas), Manfaat vaksinasi, serta informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Poster merupakan salah satu media promosi kesehatan dalam bentuk media cetak berisi pesan-pesan / informasi kesehatan yang biasanya di tempat-tempat umum (Halajur, 2018). Kegiatan pengabdian khususnya mengenai covid-19 diharapkan dapat dijalankan di semua daerah. Kerjasama institusi pendidikan dan pemerintah daerah harus terus digalakkan dalam mengatasi permasalahan ini. Kontribusi institusi pendidikan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sangat besar sekali peranannya melalui penggunaan media yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berupa edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan vaksinasi tetapi dengan praktik langsung cara cuci



tangan pakai sabun dengan baik dan benar serta pemutaran video terkait vaksin. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat. Adapun hasil penelitian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	28,6	0	0
Cukup	9	25,7	0	0
Baik	16	45,7	35	100
Total	35	100	35	100
Sikap				
Kurang	10	28,6	0	0
Cukup	9	25,7	0	0
Baik	16	45,7	35	100
Total	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang diukur melalui kuesioner pre test dan post test didapatkan hasil tingkat pengetahuan mereka dikategorikan baik setelah dilakukan penyuluhan. Dibuktikan dengan capaian persentase nilai pengetahuan 54,3% menjadi 100%. Sedangkan hasil pengukuran sikap mengalami peningkatan pula setelah dilakukan penyuluhan dengan persentase 54,3% menjadi 100%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan beberapa bulan yang lalu, edukasi masyarakat dan siswa siswi adalah hal pertama yang dilakukan oleh kami. Edukasi ini melingkupi semua lapisan masyarakat/siswa-siswi dan dilakukan secara terus menerus. Isi dari edukasi ini meliputi pemahaman tentang covid-19, makna dari vaksin, sejarah vaksin, tahapan kegiatan vaksin dan manfaat vaksin, serta kegiatan Pretest dan Posttest untuk mengukur pengetahuan. Penekanan pada materi vaksin lebih banyak pada manfaat vaksin hal ini bertujuan agar masyarakat/siswa siswi memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk melakukan vaksin tanpa adanya paksaan dari luar. Edukasi tentang vaksin ini melalui beberapa media seperti media informatika, pamflet, dan sosialisasi.

Menurut (Letuna, 2021) Media informatika dipilih karena banyak lapisan masyarakat/siswa siswi yang saat ini menggunakan media sosial. Media sosial yang sering



dipilih adalah facebook dan whatsapp. Poster menjadi pilihan petugas karena beberapa masyarakat yang lewat bisa dengan mudah membacanya. Sedangkan sosialisasi yang dilakukan oleh kami adalah memberikan edukasi melalui media powerpoint dan poster. Kerjasama yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat upaya nyata yang dilakukan untuk pemberian pemahaman tentang vaksin. Upaya nyata itu berupa pengadaan pemberian vaksin secara gratis dengan bantuan dari pihak Puskesmas yang langsung datang ke sekolah. Hal ini bertujuan untuk dapat menjangkau semua lapisan masyarakat agar bisa menerima vaksin.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan terhadap siswa siswi MI Yashuda 1 Darma melalui kuesioner pre test dan post test didapatkan hasil tingkat pengetahuan mereka dikategorikan baik. Dibuktikan dengan capaian persentase jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang sudah mencapai $\geq 75\%$ dari seluruh pernyataan dalam kuesioner. Sedangkan hasil pengukuran pengetahuan pada siswa siswi MTSN 5 Kuningan pada kuesioner pretest dan posttest terkait vaksinasi didapatkan hasil bahwa nilai pretest dikategorikan cukup dan posttest dikategorikan menjadi baik setelah pemberian edukasi.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan semangat masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat harus dilakukan dengan konsisten dan berkelanjutan serta perlu pemahaman yang lebih terkait mengikuti vaksin akan sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Vaksin menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk mencegah terjadinya infeksi virus yang serius pada manusia. Dengan semangat masyarakat untuk mengikuti vaksin diharapkan menekan angka kematian. Pentingnya menumbuhkan semangat masyarakat dapat membantu pemerintah untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 yang terus meningkat. Tenaga kesehatan juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan vaksin. Pemerintah bekerjasama dengan tenaga kesehatan harus senantiasa memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya vaksin dan tingkat keamanan vaksin serta perilaku hidup bersih dan sehat (Dahlan, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Virus Covid-19. Mengingat persebaran kasus ini terus



meningkat maka berbagai upaya harus dilakukan guna mengurangi penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan pada siswa siswi MI Yashuda 1 Darma dan MTSN 5 Kuningan dengan responden sebanyak 35 orang. Keberhasilan kegiatan ini di nilai melalui persentase jawaban responden terhadap kuesioner atau pre tes pos test yang diberikan. Penilaian pada siswa siswi Ma Yashuda 1 Darma dan MTSN 5 Kuningan melalui persentase dari kuesioner dengan beberapa pernyataan yang diambil seperti yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), cuci tangan pakai sabun serta pentingnya vaksinasi. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata capaian persentase dari indikator yang dinilai sebelum diberikan penyuluhan berada pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan capaian persentase menjadi kategori baik. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan pemahaman responden khususnya siswa-siswi agar memahami terkait covid-19 dan vaksinasi. Pihak sekolah pula hendaknya selalu melakukan edukasi yang dapat membuat para siswa lebih paham akan pentingnya vaksinasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat untuk mensukseskan acara ini baik itu pemerintah desa, masyarakat maupun pihak kampus. Kami berharap semoga kegiatan ini dapat bermanfaat khususnya untuk kami dan umumnya untuk masyarakat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, D. N. (2021) 'Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin Covid-19) Kota Tulung Agung Jawa Timur.'
- Halajur, U. (2018) 'Promosi Kesehatan di Tempat Kerja'.
- Letuna, M. A. N. (2021) 'Instragram sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia.', pp. 88–106.
- Litbang.kemkes (2021) 'Tantangan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia'. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/tantangan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-di-indonesia/>.
- Mewa Ariani, Adi Setiyanto, dan T. B. P. (2020) 'Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Distribusi Dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga'.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastyowati, A. (2020) 'Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin.', pp. 1–10.
- RI, K. (2021) 'survey penerimaan vaksin oleh masyarakat'.
- Riyanto., B. dan (2013) *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Safitry, R. (2016) 'Gambaran Pengetahuan Mahasiswi tentang Pemberian Vaksin untuk Pencegahan Kanker Serviks di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar'.
- Yusuf (2005) 'Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia', *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(12), pp. 112–117.



Intervensi Praktik Pembuatan Pupuk Kompos dengan Bahan Dasar Sampah Organik Rumah Tangga

Tia Fitriani, Icca Stella Amalia, Iding Budiman, Apip Apriyanto, Hany Noviyanti, Ridwan Hilman

STIKes Kuningan

Email: tfitriani639@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia karena meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. **Tujuan:** kegiatan ini untuk mengetahui alternatif solusi dari masalah perilaku pengelolaan sampah dalam konteks penanganan dengan sasaran ibu-ibu PKK di Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. **Metode:** ceramah dengan menggunakan media power point. Instrumen penilaian terhadap pengetahuan responden yaitu menggunakan lembar kuesioner sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan serta lembar evaluasi sebagai penilaian kegiatan. **Hasil:** Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki nilai post test lebih besar dibandingkan dengan nilai pre test yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. **Kesimpulan:** Kegiatan intervensi pembuatan kompos ini memberikan dampak positif pada pengetahuan ibu-ibu PKK dalam pengolahan sampah organik dengan metode ceramah dan demonstrasi.

Kata Kunci: Sampah Organik, Pupuk Kompos, Desa Darma

PENDAHULUAN

Food waste atau sampah makanan adalah jenis sampah yang berasal dari sisa makanan yang terbuang. Sampah makanan ini tidak hanya berasal dari sisa makanan yang telah dikonsumsi, tetapi juga berasal dari sampah makanan saat diproduksi. Pada akhirnya, masalah sampah makanan dapat membawa dampak buruk pada lingkungan dan manusia, sehingga harus segera diatasi. Sampah makanan juga dapat bersumber dari empat proses. Yang pertama adalah di level produksi dimana sampah makanan dapat disebabkan oleh cuaca buruk, serangan hama, dan permasalahan distribusi. Kedua, sampah makanan berproses dari proses pengolahan produk makanan. Ketiga, yang paling umum terjadi adalah saat penjualan dimana



makanan yang tidak laku terjual akhirnya menjadi sampah makanan. Dan yang terakhir adalah saat proses konsumsi dimana makanan yang tidak termakan akhirnya berakhir di tempat sampah (Utami SF, 2019).

Sampah makanan menjadi salah satu penyumbang besar pembuangan sampah masyarakat. Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Jakarta pada tahun 2011 dari total 7.500ton sampah yang dihasilkan setiap hari, 4.050 ton diantaranya merupakan sampah sisa makanan. Jumlah tersebut jika dibandingkan maka setara dengan 667 gajah afrika dan mampu memberi makan hampir 11% populasi Indonesia atau sekitar 28 juta penduduk miskin. Penyumbang terbesar sampah makanan bersumber dari rumah tangga. Permasalahan ini bukanlah masalah yang terjadi hanya di Indonesia. Menurut Friends of Earth, masyarakat dunia menghasilkan 1,3ton sampah makanan setiap tahunnya. Besarnya angka sampah makanan yang terbuang disebabkan oleh tiga penyebab utama. Pertama, konsumsi masyarakat yang berlebihan. Konsumsi makanan yang tidak disertai dengan kesadaran lingkungan akan memperbanyak sampah makanan yang dihasilkan. Kedua, pengelolaan sampah yang buruk. Adanya sampah makanan merupakan hal yang tidak bisa dicegah, tetapi pengelolaan sampah makanan dengan efektif dapat mengurangi jumlah sampah makanan yang terbuang. Terakhir, belum adanya regulasi untuk mengatur dan mengawasi pelaku *food waste* (Idris, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dikatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Cara pengelolaan yang dimaksud adalah dengan menerapkan prinsip 3R yaitu meliputi kegiatan pengurangan/pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*reuse*), dan pendaur ulangan sampah (*recycle*). Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan baik, mulai dari memilah sampah, menyimpannya dan membuang sampah pada tempatnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, 2018).

MASALAH

Permasalahan sampah khususnya di Desa Darma masih menjadi suatu masalah yang berkembang, salah satunya terkait timbunan sampah organik. Berdasarkan data survei



langsung ke TPS Desa Darma diperoleh informasi bahwa setiap harinya Desa Darma dapat menghasilkan sampah hingga 500 ton dari beberapa rumah tangga. Sampah tersebut terdiri dari sampah organik dan non organik. Permasalahan di masyarakat masih banyak yang belum memahami terkait pengelolaan sampah organik maupun non organik dengan baik dan benar. Hal ini memungkinkan dapat membuat timbunan sampah pun semakin meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Target populasi yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK yang ada di Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yang berjumlah 17 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dengan menggunakan media power point. Instrumen penilaian terhadap pengetahuan responden yaitu menggunakan lembar kuesioner sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan serta lembar evaluasi sebagai penilaian kegiatan.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat :

1. Tahap 1 (Orientasi Dengan Kepala Desa)

Melakukan small discussion dengan kepala desa pada tanggal 16 agustus 2021 bertempat di kantor kepala Desa Darma untuk merumuskan hasil analisis yang dilakukan saat PBL 1 sekaligus meminta saran terkait permasalahan pengolahan sampah organik dan meminta dukungan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat intervensi yang akan dilaksanakan.

2. Tahap 2 (Diskusi kelompok)

Diskusi kelompok dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 8 Darma pada tanggal 22 agustus 2021 di masjid kadugede untuk menentukan dan merancang sasaran dan kegiatan intervensi yang akan dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK di Desa Darma. Setelah hasil diskusi ditentukan tupoksi masing-masing anggota dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Disusun pula rangkaian kegiatan serta waktu kegiatan akan berlangsung.

3. Tahap 3 (Diskusi Bersama Ketua PKK Desa Darma)

Diskusi Bersama Ketua PKK Desa Darma ini pada tanggal 27 agustus 2021 bertempat di Balai Desa Darma untuk memaparkan rancangan kegiatan pengabdian masyarakat intervensi yang akan dilaksanakan.

4. Tahap 4 (Pelaksanaan Kegiatan Intervensi)

Kegiatan intervensi ini dilaksanakan Tanggal 8 agustus 2021 bertempat di Desa Darma yang dihadiri oleh ibu PKK yang berjumlah 17 orang. Dalam kegiatan ini dibuka oleh



ketua PKK Desa Darma. Selanjutnya pengisian kuis sebelum penyuluhan terkait sampah serta kompos oleh mahasiswa. Setelah pengisian kuis pre test kemudian pemaparan materi oleh mahasiswa. Responden memperhatikan setiap materi yang disampaikan dengan baik, mereka mencatat hal-hal yang penting dari materi yang disampaikan. Setelah dilakukan pemaparan materi, selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan pupuk kompos dengan bahan dasar sampah organik rumah tangga. Antusias para peserta pengemas dengan ikut serta ketika pembuatan ini membuat suasana pelatihan pembuatan kompos menjadi seru sehingga peserta tidak merasa bosan. Untuk menambah keseruan pelaksanaan kegiatan pengemas melalui praktik pembuatan kompos, mahasiswa memberikan games kepada peserta terkait materi yang sudah disampaikan serta aplikasi pembuatan pupuk kompos untuk kemudian dijawab peserta dan akan mendapatkan hadiah sebagai penghargaannya. Di akhir kegiatan peserta diberikan kembali isian kuis post test untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan serta pelatihan pembuatan pupuk kompos. Serta dilakukan pengisian lembar evaluasi kegiatan untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengukuran pengetahuan melalui kuis pre test dan post test. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan untuk dilihat perubahannya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	17,6	0	0
Cukup	11	64,7	0	0
Baik	3	17,6	17	100
Total	17	100	17	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai yang kurang sebesar 17,6 %, nilai cukup sebesar 64,7% dan nilai baik hanya sebesar 17,6%. Sedangkan persentase hasil setelah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa nilai pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi 100%.



Menurut (Setyorini D., Saraswati R., 2006) agar pembuatan kompos berhasil maka syarat yang diperlukan antara lain:

1. Ukuran bahan mentah. Sampai batas tertentu, semakin kecil ukuran potongan bahan mentahnya, semakin cepat pula waktu pembusukannya. Ukuran bahan sekitar 5-10 cm sesuai untuk pengomposan ditinjau dari aspek sirkulasi udara yang mungkin terjadi.
2. Suhu dan ketinggian bahan. Makin tinggi volume timbunan makin mudah timbunan menjadi panas, sebaliknya apabila terlalu dangkal akan kehilangan panas dengan cepat.
3. Nisbah C/N. Mikroba perombak bahan organik memerlukan karbon sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan nitrogen untuk pembentukan protein.
4. Kelembaban. Timbunan kompos haru selalu lembab, dengan kandungan lengas 50-60% agar mikroba tetap beraktivitas.
5. Aerasi. Aktivitas mikroba aerob memerlukan oksigen selama proses perombakan berlangsung.
6. Nilai pH. pH optimum berkisar 5,5- 8,0. Pada pH tinggi terjadi kehilangan nitrogen akibat volatilisasi. Pada awal pengomposan umumnya pH agak masam karena aktivitas bakteri menghasilkan asam. Namun selanjutnya pH akan bergerak menuju netral.

Selama ini masyarakat belum terlalu paham dengan manfaat kompos. Padahal kompos mempunyai manfaat diantaranya adalah:

1. Memperbaiki struktur tanah berlempung sehingga menjadi ringan
2. Memperbesar daya ikat tanah berpasir sehingga tanah tidak berderai
3. Menambah daya ikat tanah terhadap air dan unsur-unsur hara tanah
4. Memperbaiki drainase dan tata udara dalam tanah
5. Mengandung unsur hara yang lengkap, walaupun jumlahnya sedikit (jumlah ini tergantung dari bahan pembuat pupuk organik)
6. Membantu proses pelapukan bahan mineral
7. Memberi ketersediaan bahan makanan bagi mikrobia serta
8. Menurunkan aktivitas mikroorganisme yang merugikan (yovita, 2001)

Bahan untuk pembuatan kompos sangat mudah diperoleh karena tersedia disekitar kita, dan cara pembuatannya pun sangat mudah semua orang bisa membuat baik dalam skala besar maupun untuk keperluan pekarangan rumah sendiri. Akan tetapi masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan pupuk kompos berbahan sumber daya



lokal, membuat masyarakat enggan untuk membuatnya, maka dari itu perlu adanya pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Pada pembuatan kompos ini digunakan limbah bahan organik yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal responden, seperti hijauan/dedaunan, bonggol pisang, kotoran sapi. Metode pengomposan yang dilakukan yaitu secara aerob maupun anaerob. Menurut (Simanungkalit RDM., Suriadikarta D A., Saraswati R., Setyorini D., 2009) terdapat beberapa metode pengomposan antara lain:

1. Metode Indore.

Pengomposan dilakukan di dalam lubang, yang dibuat dekat kandang ternak. Lubang berukuran kedalaman 1 m, lebar 1,5-2 m, panjang lubang tergantung dari ketersediaan bahan. Bahan dasar yang digunakan adalah campuran sisa/residu tanaman, kotoran ternak, urine ternak, abu bakaran kayu, dan air. Bahan yang keras tidak boleh melebihi 10%. Semua bahan yang tersedia disusun menurut lapisan-lapisan dengan ketebalan masing-masing 15 cm, dengan total ketebalan 1,0-1,5 m. Setiap lapisan disiram urine ternak secara merata, kelembaban tumpukan dijaga sekitar 90%. Pembalikan dilakukan 3 kali, yaitu pada 15, 30 dan 60 hari setelah kompos mulai dibuat. Metode ini juga disebut metode anaerob.

2. Metode heap.

Pengomposan dilakukan di permukaan tanah. Petak timbunan dibuat berukuran lebar 2 m, panjang 2 m dan tinggi timbunan 1,5 m. Lapisan dasar pertama adalah bahan yang kaya karbon setebal 15 cm (dedaunan, jerami, serbuk gergaji, dan batang jagung), lapisan berikutnya adalah bahan yang kaya nitrogen setebal 10-15 cm (residu sisa tanaman, rumput segar, kotoran ternak, dan sampah organik). Timbunan disusun hingga ketinggian 1,5 m. Kelembaban dijaga dengan menambahkan air secukupnya. Pembalikan dilakukan setelah 6 dan 12 minggu setelah proses pengomposan berlangsung.

3. Metode Berkeley.

Bahan dasar yang digunakan adalah: dua bagian bahan organik kaya selulosa dan satu bagian bahan organik kaya nitrogen dengan nilai rasio C/N 30:1. Bahan disusun berlapis-lapis hingga ketebalan berukuran 2,4 x 2,2 x 1,5 m. Setelah 2-3 hari proses pengomposan berjalan terbentuk suhu tinggi, secara berkala kompos harus



dibalik. Setelah hari ke10, suhu mulai menurun dan bahan berubah menjadi remah dan berwarna coklat gelap. Pengomposan selesai setelah 2 minggu.

Selain bahan utama sebagai bahan dasar pembuatan kompos diperlukan bahan lain seperti dekomposer/aktivator, sekam padi/serbuk gergaji, gula pasir, serta air. Kompos bisa dibuat secara alamiah namun proses ini memerlukan waktu yang lama, karena mikroorganisme pengurainya sedikit, oleh karena itu ditambahkan dekomposer untuk mempercepat proses pengomposan. Dekomposer akan mempengaruhi pembuatan kompos dengan dua cara yaitu inokulasi strain mikroorganisme yang efektif dalam menghancurkan bahan organik dan meningkatkan kadar nitrogen yang merupakan makanan tambahan bagi mikroorganisme tersebut (Gaur, 1983). Dekomposer kompos bisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan sumber daya alam/bahan –bahan organik yang ada disekitar kita seperti bonggol pisang, daun gamal, rebung, sisa buah-buahan dan lainlain. Bahan-bahan ini mengandung mikroorganisme sehingga disebut juga MOL (mikroorganisme lokal). Akan tetapi sekarang sudah banyak dijual di kios-kios pertanian dekomposer yang mengandung berbagai bakteri pengurai yang bisa sesuai dengan bahan dasar pembuatan kompos.

Pada pembuatan kompos ini juga ditambahkan sekam padi. Sekam padi berfungsi sangat baik untuk meningkatkan kualitas kompos dari segi teksturnya selain untuk mengurangi kelebihan air. Selain itu juga ditambahkan gula pasir yang berfungsi untuk sumber energi bagi mikroorganisme pengurai selama proses pembuatan kompos. Air juga dibutuhkan kehidupan mikroorganisme didalam dekomposer kompos. Langkah selanjutnya dalam proses pembuatan kompos ini adalah bahan-bahan yang besar dipotong-potong atau dicincang dengan ukuran 2-4 cm. Pada pemotongan bahan tidak boleh terlalu besar karena mengakibatkan proses penguraian berjalan lambat sedangkan kalau terlalu kecil akan menyebabkan terurainya/hilangnya difusi oksigen sehingga akan terjadi aktivitas bakteri anaerob. Bentuk bahan berpengaruh terhadap kelancaran difusi oksigen yang diperlukan serta karbondioksida yang dihasilkan (HU, 2002). Selanjutnya bahan baku disusun berlapis, lapisan dasar yang pertama adalah kotoran sapi kemudian berturut-turut potongan daun-daunan, bonggol pisang sekam padi, setelah itu siram dengan air gula dan dekomposer bergantian sedikit-sedikit sampai lembab.

Kelembaban yang dibutuhkan adalah sekitar 50-60% agar mikroba tetap beraktivitas. Kelembaban yang lebih rendah atau lebih tinggi akan menyebabkan mikroorganisme tidak



berkembang atau mati. Selanjutnya dibuat lapisan lagi seperti lapisan pertama dan seterusnya sampai ketinggian maksimal 1,5 m. Setelah Proses pengomposan juga sangat dipengaruhi aerasi. Aerasi yang cukup akan memperlancar proses pengomposan. Jika aerasi terlalu tinggi maka penguapan air dan kehilangan panas meningkat, sehingga memperlambat proses penguraian bahan organik. Sedangkan jika aerasi tidak cukup maka proses penguraian lambat (I, 1997).

Pupuk kompos sangat berperan dalam peningkatan produksi pertanian baik secara kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Kompos banyak mengandung mikroorganisme, dengan ditamhkannya kompos ke dalam tanah akan memacu perkembangan mikroorganisme dalam tanah, gas CO₂ yang dihasilkan mikroorganisme akan dipergunakan untuk fotosintesis tanaman dan menghasilkan hormon-hormon pertumbuhan (MF, 2013).

Pelatihan pengelolaan sampah melalui pembuatan kompos menggunakan beberapa media diantaranya tanah, sampah organik (sayuran dan dedaunan kering), pupuk kompos yang sudah jadi, larutan EM4, larutan gula, sarung tangan dan wadah yang telah dilubangi. Sedangkan, metode yang digunakan untuk pembuatan kompos yaitu dengan memeragakan cara pembuatan kompos menggunakan sampah organik secara bertahap dan memperlihatkan kompos yang sudah jadi dari sampah organik. Adapun metode pembuatan kompos dilakukan menggunakan 3 cara yaitu:

- 1) Tanpa media tambahan
 - a. Cacah sampah organik rumah tangga hingga berukuran kecil.
 - b. Jika tekstur sampah organik terlalu basah keringkan terlebih dahulu
 - c. Larutkan cairan EM4 dengan air lalu semprotkan ke bahan kompos
 - d. Campurkan air gula ke dalam bahan kompos sebagai energi untuk pengurai
 - e. Tambahkan pupuk jadi dengan perbandingan 1:1. Aduk rata
 - f. Masukkan dalam wadah pengomposan
 - g. Tutup rapat
 - h. Aduk seminggu sekali agar aerasi (aliran udara) dalam wadah berlangsung baik.
- 2) Menggunakan Media Tambahan
 - a. Cacah sampah organik rumah tangga hingga berukuran kecil.
 - b. Tambahkan tanah secukupnya



- c. Larutkan cairan EM4 dengan air lalu semprotkan ke bahan kompos
 - d. Campurkan air gula sebagai energi untuk proses penguraian. Aduk rata
 - e. Masukkan dalam wadah pengomposan
 - f. Tutup rapat
 - g. Aduk seminggu sekali agar aerasi (aliran udara) dalam wadah berlangsung baik.
- 3) Menggunakan Campuran Kompos Yang Sudah Jadi
- a. Cacah sampah organik rumah tangga hingga berukuran kecil.
 - b. Tambahkan pupuk jadi dengan perbandingan 1:1. Aduk rata
 - c. Masukkan dalam wadah pengomposan
 - d. Tutup rapat
 - e. Aduk seminggu sekali agar aerasi (aliran udara) dalam wadah berlangsung baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan intervensi pembuatan kompos ini memberikan dampak positif pada pengetahuan ibu-ibu PKK dalam pengolahan sampah organik dengan metode ceramah dan demonstrasi. Berdasarkan hasil kusioner pre test sebelum diberikan materi dan demonstrasi ibu PKK tidak terlalu paham terkait pengolahan sampah organik namun setelah diberikan materi dan demonstrasi yang baik dan benar hasil post test pengolahan sampah organik menunjukkan hasil yang meningkat terkait pengetahuan ibu-ibu PKK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat untuk mensukseskan acara ini baik itu pemerintah desa, masyarakat maupun pihak kampus. Kami berharap semoga kegiatan ini dapat bermanfaat khususnya untuk kami dan umumnya untuk masyarakat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaur, A. (1983) 'A Manual of Rural Composting FAO'.
- HU, S. (2002) 'Pupuk Organik Kompos dari Sampah. Bioteknologi Agroindustri.'
- I, W. (1997) 'Kajian penggunaan plastik lembaran anyaman bamboo sebagai penutup tumpukan pada pengomposan sampah kota model Cina'.
- Idris, M. (2016) '13 Juta Ton Makanan Terbuang Percuma di RI Setiap Tahun', *11 Oktober 2016*. Available at:



ton-makanan-terbuang-percuma-di-ri-setiap-tahun pada 19 Agustus 2018.

MF, M. (2013) 'Pemanfaatan sampah rumah tangga untuk budidaya tanaman sayuran organik di pekarangan rumah. *Agroinovasi*', pp. 17–23.

Setyorini D., Saraswati R., A. E. (2006) 'Kompos. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati.'

Simanungkalit RDM., Suriadikarta D A., Saraswati R., Setyorini D., dan H. W. (2009) 'Teknik pembuatan kompos. Informasi Ringkas Bank Pengetahuan Padi Indonesia'.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 (2018) *Tentang Pengelolaan Sampah*.

Utami SF (2019) 'Apa perbedaan food loss dan food waste'. Available at: <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/perbedaan-food-loss-dan-food-waste/>.

Yovita (2001) 'Membuat Kompos Secara Kilat'.



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KEPALA (Kelompok Pengelola) Sampah

Elina Haqie, Icca Stella Amalia, Iding Budiman, Icka Irma, Regia Rohmania Putri, Rita Nuryati, Nita
Agustina Sari

STIKes Kuningan

Email: elinahaqie@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, produksi sampah padat secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Hal ini masih kerap terjadi di Indonesia dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan. **Tujuan:** kegiatan intervensi ini adalah untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pembuangan dan pengelolaan sampah. **Metode:** observasional menggunakan metode kuantitatif dengan menilai pengetahuan dan tindakan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ada di RT/RW 06/02 Desa Cipaku. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket berisi *pre-test* dan *post-test*. **Hasil:** Secara umum kondisi sanitasi di Desa Cipaku masih perlu peningkatan dan perbaikan. Perilaku penanganan sampah oleh masyarakat Desa Cipaku masih kurang baik. Oleh karena itu, kami merumuskan alternatif pemecahan masalah, dan alternatif yang terpilih adalah program KEPALA Sampah. Pelaksanaan kegiatan intervensi dilaksanakan dalam waktu 14 hari secara berturut turut. Kegiatan utama dalam program Kepala Sampah ini adalah pengangkutan sampah oleh petugas setiap 2x/minggu. Berdasarkan pengolahan data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cipaku.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Program KEPALA Sampah, Desa Cipaku

PENDAHULUAN

Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi



kualitas hidup masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah dibadan air (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016)

Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, produksi sampah padat secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal ini berarti, setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Data yang sama juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisanya terbuang mencemari lingkungan. Berdasarkan data hasil Survei Dasar Kesehatan Masyarakat (SDKM) yang dilakukan pada saat PBL-I menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga di RT/RW 06/02 Desa Cipaku Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka memiliki perilaku yang kurang baik dalam membuang sampah yaitu sebanyak 30 KK (100 %). Kebanyakan dari masyarakat membuang sampah sembarangan ke Kebun yaitu sebanyak 30 KK (100 %).

Sampah selalu menjadi masalah bagi pemerintah, bahkan diperkirakan sampah setiap harinya di Indonesia ini mencapai 200 ribu ton. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), Siti Nurbaya, mengungkapkan jumlah timbulan sampah nasional yang ada saat ini masih sangat besar, yaitu mencapai sekitar 67,8 juta ton pada 2020. Jumlah ini diprediksi masih akan terus bertambah jika tidak ada upaya-upaya serius yang dilakukan (Sudoyono, 2021) Pemerintah menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada 2018 mencapai 15 persen. Hingga 2025, ditargetkan mencapai 30 persen (Malia, 2018) .

Upaya pengelolaan untuk mengatasi permasalahan sampah sudah dilakukan, namun belum tuntas. Peran serta masyarakat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan sampah. Pemerintah, masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah merupakan komponen penting bagi pengelolaan sampah yang memadai (Rahman et al., 2020).

MASALAH

Secara umum kondisi sanitasi di Desa Cipaku masih perlu peningkatan dan perbaikan. Berdasarkan data yang diambil dari hasil survei laporan PBL-I yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2021 di desa Cipaku, didapatkan hasil bahwa masyarakat desa Cipaku khususnya RT 06 RW 02 Dusun Cangkudu membuang sampah ke kebun sebanyak 100% dengan total 30 responden yang diwawancarai, sedangkan pada survei itupun seluruh masyarakat sudah memiliki tempat sampah masing-masing dengan jumlah tempat sampah rata-



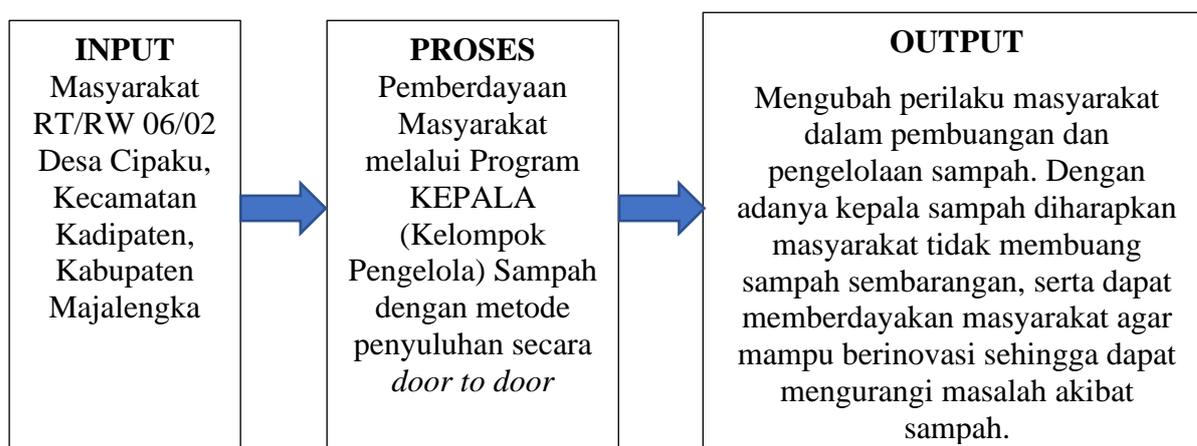
rata di setiap rumah adalah satu tempat sampah. Hal ini menggambarkan, perilaku penanganan sampah oleh masyarakat Desa Cipaku kurang baik. Oleh karena itu, kami melakukan perumusan alternatif solusi pemecahan masalah, Kemudian diperoleh hasil bahwa alternatif solusi pemecahan masalah sampah terpilih di Desa Cipaku adalah program KEPALA (Kelompok Pengelola) Sampah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah kuantitatif yaitu dengan menilai pengetahuan dan tindakan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ada di RT/RW 06/02 Desa Cipaku. Instrumen yang digunakan adalah dengan mengisi lembar angket berisi *pre-test* dan *post-test*. Instrumen pengetahuan mencakup: Pengertian sampah, Pengertian pengelolaan sampah, Sumber-sumber sampah, Karakteristik berdasarkan jenis sampah, Cara penularan penyakit akibat buang sampah sembarangan, Jenis penyakit yang muncul akibat buang sampah sembarangan dan Dampak yang timbul akibat sampah.

Kegiatan dilakukan dengan cara pendekatan langsung seperti melakukan kegiatan pembersihan sampah dikebun dilakukan dengan cara gotong royong bersama warga setempat, mengelola sampah anorganik menggunakan metode *ecobrick*, melakukan penyuluhan mengenai sampah menggunakan metode *door to door*, menambah pengetahuan mengenai sampah secara tertulis dengan metode penempelan poster di tempat-tempat umum.

Berikut disajikan bagan kerangka penyelesaian masalah sebagai berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Pemecahan Masalah



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program KEPALA Sampah ini dilakukan dengan pendidikan masyarakat berupa penyuluhan pada masyarakat setempat tentang pengelolaan sampah. Pada kegiatan ini masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam program KEPALA Sampah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pembuangan dan pengelolaan sampah. Dengan adanya kepala sampah diharapkan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi, serta dapat memberdayakan masyarakat agar mampu berinovasi sehingga dapat mengurangi masalah akibat sampah. Hasil kegiatan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Berikut disajikan tabel pengukuran pengetahuan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	50	0	0
Cukup	11	36,7	5	16,7
Baik	4	13,3	25	83,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cipaku Sebelum diadakannya penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (50 %), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7 %) sebelum dilakukannya penyuluhan sedangkan setelah diadakannya penyuluhan ada 5 orang (16,7 %) yang berpengetahuan cukup, dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3 %) sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah dilakukannya penyuluhan sebanyak 25 orang (83,3 %), dapat disimpulkan adanya perubahan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dari sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan.

Tabel 2. Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre Test</i>	0,311	30	0,000	0,760	30	0,000
<i>Post-test</i>	0,503	30	0,000	0,452	30	0,000



Berdasarkan tabel 2 terdapat tabel hasil dari uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*) dari setiap data (*pre-test* dan *post-test*). Nilai pada kolom (*Kolmogorov Smirnov*) *sig.* Menunjukkan untuk *pre-test* 0,000 dan *post-test* 0,000. Berdasarkan aturan jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan normal, maka metode yang tepat untuk digunakan yaitu uji T. Sedangkan jika nilai *sig* kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal dan metode yang paling tepat yaitu menggunakan *uji wilcoxon*. Pada data di atas menunjukkan nilai *sig* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,005$ dan $0,000 < 0,005$), maka data di atas tidak normal dan metode yang tepat untuk digunakan yaitu uji *wilcoxon*.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Responden
Penyuluhan Pengelolaan Sampah**

Pengetahuan	Frekuensi	Mean Rank	P value
<i>Post-test</i> < <i>Pre-test</i>	0	0,00	
<i>Post-test</i> > <i>Pre test</i>	26	13,50	0,000
<i>Post-test</i> = <i>Pre test</i>	4		
Total	30		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki nilai *post-test* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test* yaitu sebanyak 26 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Nilai probabilitas uji *Wilcoxon* berdasarkan tabel tersebut adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cipaku.

Pemberdayaan masyarakat desa didefinisikan sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Mujianto, 2019)

Dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berujung pada terrealisasinya proses pemberdayaan masyarakat (Mujianto, 2019). Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah



(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Secara umum kondisi sanitasi di Desa Cipaku masih perlu peningkatan dan perbaikan. Berdasarkan data yang diambil dari survey hasil laporan PBL-I yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2021 di desa Cipaku, didapatkan hasil bahwa masyarakat desa Cipaku khususnya RT 06 RW 02 Dusun Cangkudu membuang sampah ke kebun sebanyak 100% dengan total 30 responden yang diwawancarai, sedangkan pada survei itupun seluruh masyarakat sudah memiliki tempat sampah masing-masing dengan jumlah tempat sampah rata-rata di setiap rumah adalah satu tempat sampah. Hal ini menggambarkan, perilaku penanganan sampah oleh masyarakat Desa Cipaku kurang baik.

Kurangnya kesadaran tersebut juga dikarenakan kurangnya edukasi tentang sampah. Karena banyak yang belum mengetahui apa itu sampah, apa itu pengelolaan sampah, apa penyebab sampah lalu apa akibatnya, jenis-jenis sampah, dan lain-lain (Fatima, 2020)). Oleh karena itu, kami melakukan perumusan alternatif solusi pemecahan masalah, Kemudian diperoleh hasil bahwa alternatif solusi pemecahan masalah sampah terpilih di Desa Cipaku adalah program KEPALA (Kelompok Pengelola) Sampah. Struktur organisasi dari KEPALA Sampah sendiri yaitu Bapak Suharya selaku Dewan Penyantun, Bapak Ust. Yanto selaku Ketua pengelola sampah, Bapak Indra Komara selaku Supir mobil bak sampah dan Bapak Kadi selaku Pengangkut sampah. Adapun kegiatan dari program KEPALA Sampah yaitu:

1. Penyuluhan Secara *Door to door*

Penyuluhan tentang sampah dilakukan kepada masyarakat Desa Cipaku RT 06 secara *door to door*, Masyarakat yang terlibat dalam penyuluhan *door to door* sebanyak 30 responden. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya. Media yang digunakan adalah poster. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan ialah dengan sosialisasi (Wahyudin, 2017). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam kaitannya dengan edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat, maka diharapkan masyarakat mengetahui tentang pengelolaan sampah sehingga pengetahuannya dapat mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat di lingkungannya (Sekarningrum et al., 2020).

2. Kerja Bakti dan Pemasangan *Banner*



Mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan dan penempelan *banner* himbauan tentang larangan membuang sampah. Tujuannya adalah agar lingkungan tersebut bersih dan sehat serta masyarakat tidak membuang sampah sembarangan ke kebun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2021. Kerja bakti ini dihadiri oleh perangkat desa, pengelola sampah juga melibatkan peran serta masyarakat setempat. Kerja bakti dihadiri minimal 30 orang peserta dan dapat terciptanya perubahan perilaku dalam penanganan sampah. Permasalahan kebersihan lingkungan selalu berkaitan dengan kesehatan masyarakat (Mea, 2020). Program promosi kesehatan melalui *banner* membuang sampah pada tempatnya penting peranannya dalam penyampaian pesan dan penjagaan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan (Nursamsam et al., n.d.)

3. Pengangkutan Sampah oleh Petugas

Penangkutan sampah oleh petugas merupakan kegiatan utama dalam program Kepala Sampah. Pengangkutan sampah dilakukan dari rumah-rumah oleh petugas setiap 2x/minggu untuk dikumpulkan dipinggir jalan yang kemudian akan diangkut kembali menggunakan mobil sampah dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kepala sampah ini akan dibayar oleh masyarakat sesuai kesepakatan untuk membayar iuran sampah. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari rabu dan sabtu, dengan iuran sebesar Rp. 2500,- /sekali angkut.

4. Pembuatan *Ecobrick*

Ecobrick merupakan salah satu cara mendaur ulang sampah-sampah yang membutuhkan waktu sangat lama untuk dapat terurai sebagai usaha untuk menjaga kelestarian, kenyamanan, serta keselamatan lingkungan (Istirokhatun & Nugraha, 2019). Pembuatan *ecobrick* merupakan salah satu upaya daur ulang (*recycle*) untuk mengurangi sampah plastik (Palupi et al., 2020). Hal ini dikarenakan masih banyaknya jumlah sampah anorganik yang belum terkelola dengan baik. Pelatihan pembuatan *ecobrick* ini juga dilakukan bersama anak-anak RT 06 usia 11 – 12 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 September 2021.

5. Penempelan Poster Edukasi

Melakukan penempelan poster edukasi sampah di tempat-tempat umum di Desa Cipaku. Kegiatan penempelan poster ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021. Program penempelan poster pembiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya untuk menciptakan, mengedukasi, menghimbau dan memberikan informasi terkait pentingnya



melakukan kebiasaan hidup sehat diantaranya dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya sehingga terciptanya masyarakat yang sehat (Wahyudin, 2017).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 30 responden di RT/RW 06/02 Desa Cipaku menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dilakukan melalui penyuluhan. Mengingat situasi pandemi, penyuluhan dilakukan secara *door to door*. Walaupun begitu pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengelolaan sampah berhubungan erat dengan intelektual seseorang. Informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula (Harun, 2017).

Tahap selanjutnya pada kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilaksanakan, mulai dari tahap persiapan program, sampai pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan intervensi. Pelaksanaan intervensi dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, Pada saat evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan intervensi berjalan cukup lancar, masyarakat mau diajak berpartisipasi dalam program KEPALA Sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kondisi sanitasi di Desa Cipaku masih perlu peningkatan dan perbaikan. Perilaku penanganan sampah oleh masyarakat Desa Cipaku masih kurang baik. Oleh karena itu, kami melakukan perumusan alternatif solusi pemecahan masalah, Kemudian diperoleh hasil bahwa alternatif solusi pemecahan masalah sampah terpilih di Desa Cipaku adalah program Kepala (Kelompok Pengelola) Sampah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan menilai pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ada di RT/RW 06/02 Desa Cipaku. Instrumen yang digunakan adalah dengan mengisi lembar angket berisi *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan pengolahan data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cipaku. Pelaksanaan intervensi dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan intervensi berjalan lancar, masyarakat mau diajak berpartisipasi dalam program KEPALA Sampah.



UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan intervensi di Desa Cipaku Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya sebuah kegiatan. Tim PBL-II memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kepala Desa, Pengurus RT/RW, Tim Penggerak PKK, seluruh Kader serta seluruh masyarakat yang terlibat. Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada para tokoh masyarakat, tokoh agama yang telah memberikan izin dan meminjamkan tempat untuk berjalannya semua kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatima, A. (2020). Pentingnya Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Bagi Kehidupan. *Jakartamedia.Co.Id*. <https://jakartamedia.co.id/pentingnya-edukasi-tentang-pengelolaan-sampah-bagi-kehidupan>
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789/7890>
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan *Ecobricks* sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi,"* 1(2), 85–90. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/5549%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/download/5549/3111>
- Malia, I. (2018). *Volume Sampah 2018 Diprediksi Mencapai 66,5 Juta Ton!* <https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/volume-sampah-2018-diprediksi-mencapai-665-juta-ton-1/3>
- Mea, M. H. C. D. (2020). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–58. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.719>
- Mujianto, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa. In *Pemberdayaan Masyarakat: Vol. 1* (Issue 2).
- Nursamsam, Y., Rachmat, M., Thaha, R. M., Kesehatan, P., Ilmu, D., Fakultas, P., & Masyarakat, K. (n.d.). Pemanfaatan Poster “Membuang Sampah Pada Tempatnya” Sebagai Media Promosi Kesehatan Di Puskesmas Batua Utilization of Poster “Disposing Waste on His Place” as a Health Promotion Media in Puskesmas Batua. *Digilib.Unhas.Ac.Id*.



- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan *Ecobricks* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.70>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, (2008). <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Sudoyono, W. (2021). *Timbulan Sampah Nasional Capai 67,8 Juta Ton pada 2020*. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/512550/timbulan-sampah-nasional-capai-67-8-juta-ton-pada-2020>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2(April), 5–24.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>



Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 pada Anak-Anak Tk

Icka Irma, Icca Stella Amalia, Iding Budiman, Elina Haqie, Regia Rohmania Putri, Rita Nuryati, Nita Agustina Sari

STIKes Kuningan

Email: ickairma22@gmail.com

Pendahuluan: Peristiwa menyebarnya penyakit virus korona2019 di seluruh dunia menyebabkan kematian. Hasil wawancara dengan Kepala Taman Kanak-kanak (TK) Fajar Indah diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, anak-anak sangat membutuhkan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi COVID-19 karena tingginya resiko untuk terpapar penyakit. **Tujuan:** kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat di masa Pandemi Covid-19. **Metode:** Edukasi dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak dengan pendekatan program tindak partisipatif melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Penyampaian materi juga diberikan melalui perlombaan mewarnai dan penjelasan menggunakan poster bergambar pada proses pembelajaran. Adapun sasaran pada kegiatan ini yaitu anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) Fajar Indah Desa Cipaku sebanyak 51 orang. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak TK Fajar Indah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan COVID-19 ($p < 0,05$). Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai peserta setelah dilaksanakannya penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 orang (80.4%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (19.6%). **Kesimpulan:** ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak-anak TK Fajar Indah.

Kata Kunci : PHBS, COVID-19, Edukasi, Physical Distancing, Taman Kanak-Kanak, Desa Cipaku

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari



orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020).

Jumlah kasus COVID-19 semakin berkembang dari waktu ke waktu. Saat ini, menurut data yang dilansir oleh kawalcovid19.id bahwa per tanggal 27 September 2021 tercatat di Indonesia ada 4.201.403 kasus terkonfirmasi positif dan juga dilaporkan 4.027.548 orang sembuh, 40.270 orang dalam perawatan serta 141.585 orang lainnya dinyatakan meninggal (Kawal Covid-19, 2021). Adapun jumlah kasus terkini di Jawa Barat total 702.067 terkonfirmasi positif, 683.926 orang dinyatakan sembuh, 3.546 orang dalam perawatan, dan 14.596 orang meninggal. Sedangkan jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi positif di Majalengka sebanyak 10.733 orang, 10.452 orang sembuh, 69 orang dalam perawatan, dan 212 orang meninggal (Kawal Covid-19, 2021).

Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus Covid-19 seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Jabar, 2021). Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Huang, C; Wang, Y; Li, X; Ren, L; Zhao, J; Hu, Y; Cao, 2020).

MASALAH

Hasil wawancara dengan Kepala Taman Kanak-kanak (TK) Fajar Indah diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, anak-anak sangat membutuhkan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi COVID-19 karena tingginya resiko untuk terpapar penyakit. Anak-anak dalam kondisi saat ini seyogyanya mendapatkan perhatian khusus tentang cara pencegahan dan penularan COVID-19. Hanya saja keterbatasan sumber informasi baik dari orang tua, pengajar, ataupun media lainnya membuat mereka masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menjadi protokol dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil Survei Dasar Kesehatan Masyarakat (SDKM) PBL 1 kepada kelompok dasawisma RT 06 RW 02 Desa Cipaku menunjukkan bahwa data perilaku



masyarakat yang tidak mencuci tangan memakai sabun selama 20 detik berjumlah 100%, yang tidak mencuci tangan setelah memegang handle pintu/tangga berjumlah 100%, yang tidak mencuci tangan setelah bersentuhan 100%, yang tidak mencuci tangan setelah batuk menggunakan tangan 100%. Selain itu, perilaku *physical distancing* menunjukkan jumlah responden yang menghindari kerumunan sebanyak 70%, yang menjaga jarak minimal 76,7%, dan yang belajar/bekerja dari rumah tidak ada, artinya 100% masyarakat beraktivitas rutin diluar rumah (SDKM, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Partisipatory Action Program*) melalui beberapa kegiatan diantaranya mengadakan perlombaan mewarnai pada pembelajaran dengan tema “Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)”, edukasi melalui poster tentang PHBS, dan praktik langsung cuci tangan pakai sabun. Adapun sasaran pada kegiatan yaitu anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) Fajar Indah sebanyak 51 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 di Taman Kanak-Kanak (TK) Fajar Indah Desa Cipaku, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka.

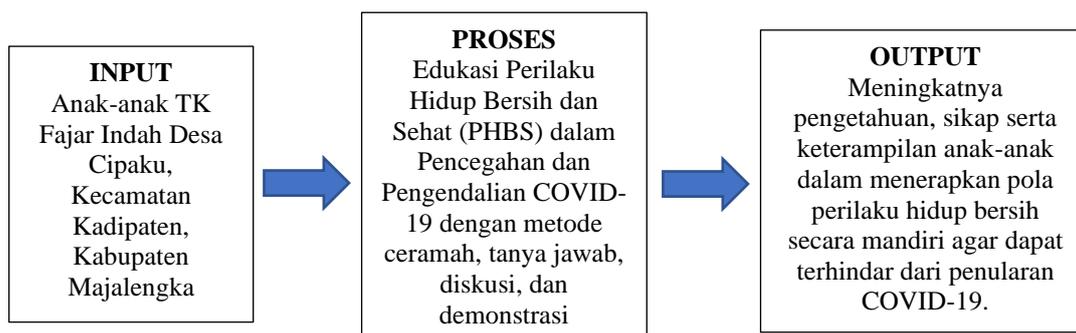
Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi ke Taman Kanak-Kanak (TK) Fajar Indah, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa poster bergambar. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang PHBS dan lomba mewarnai bersama anak-anak TK dengan tema Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pendampingan, serta bimbingan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Adapun materi yang disampaikan mengenai pencegahan COVID-19, cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara memakai masker, cara menerapkan etika batuk, dan cara melakukan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik).

Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi mengenai PHBS. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui



pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan angket (kuisisioner) dan observasi. Angket berisi sejumlah pertanyaan tentang pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19.

Berikut disajikan bagan kerangka penyelesaian masalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Penyelesaian Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Mengenai PHBS dalam Pencegahan COVID-19

Pelaksanaan kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19 di Taman Kanak-kanak (TK) Fajar Indah Desa Cipaku telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada anak-anak TK Fajar Indah mengenai COVID-19 dan gejalanya, serta memberikan pendampingan dan bimbingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari COVID-19. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diajarkan kepada anak-anak agar mereka terhindar dari COVID-19 adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan jaga jarak fisik (Physical Distancing), dan cara menjaga kebersihan diri.

Kegiatan diikuti dengan antusias oleh peserta, hal ini dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, keberanian peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator, serta motivasi yang tinggi untuk belajar. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian yang terdiri 5 orang mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan.



Adapun media yang digunakan adalah poster bergambar. Media poster bergambar yang dipilih adalah poster berwarna yang memuat gambar/ilustrasi mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Poster-poster tersebut selanjutnya ditempel di beberapa bagian ruangan belajar agar anak-anak selalu ingat dalam menerapkan PHBS sehingga terhindar dari penularan COVID-19. Menurut (Hasnun, 2006), poster merupakan salah satu media berisi gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang berisi pemberitahuan (Arsyad, 2013). Media poster bergambar dipilih karena informasi yang ada di dalamnya disajikan dengan menarik dan mudah diingat bagi mereka yang melihatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Agustin, 2017) yang menyatakan bahwa poster merupakan media kombinasi visual dari rancangan yang kuat, berwarna dan memiliki pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, meskipun gagasan yang disampaikan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk tertanam dalam pikiran pembacanya (Hasnun, 2006).

Selain memberikan edukasi mengenai pengetahuan, peserta juga diajarkan untuk mempraktikkan secara langsung pengetahuan PHBS yang diperolehnya. Pada tahap ini, fasilitator mendemonstrasikan bentuk-bentuk PHBS dalam pencegahan COVID-19, kemudian anak-anak TK Fajar Indah diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung mengenai cara cuci tangan pakai sabun. Menurut (Agustin, W. A; Supriyadi, 2007), fasilitator berperan dalam memberikan pengetahuan yang relevan kepada kelompok pemberdayaan masyarakat, sehingga kelompok sasaran mampu mencapai tujuan yang diinginkan (Rahmadeni et al., 2019).

Perlombaan Mewarnai pada Pembelajaran

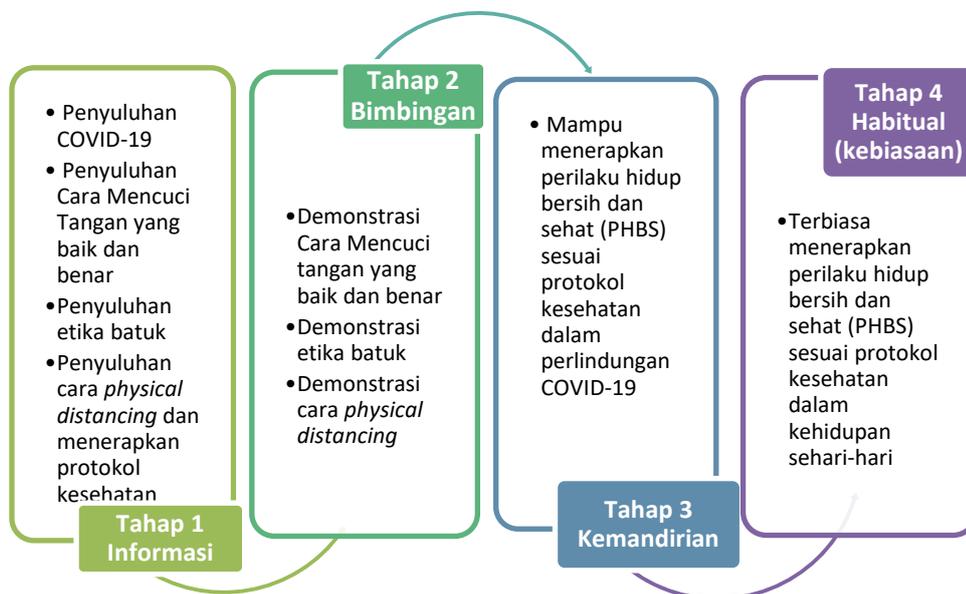
Anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kelompok usia yang aktif bermain dan belajar. Untuk memudahkan diterimanya penyampaian materi oleh fasilitator, diperlukan media lain selain penyuluhan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini disertai dengan perlombaan mewarnai. Edukasi PHBS Cuci Tangan Pakai Sabun melalui perlombaan mewarnai diharapkan dapat meningkatkan daya ingat anak-anak karena sambil berkreasi warna, juga melakukan proses mengingat tentang cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Pendidikan karakter itu mungkin akan terlaksana apabila karakter tersebut diajarkan dan ditanamkan maupun diintegrasikan dalam setiap pembelajaran (baik dalam kurikulum, strategi pembelajaran, penciptaan atmosfer, adanya role model/teladan figur, maupun evaluasi pembelajarannya) dan sinergi orang tua, sekolah, dan masyarakat (Agustin, W. A; Supriyadi, 2007). Bahkan Risnawati (2012) menyimpulkan pada usia dini pendidikan



karakter anak dapat diberikan secara terpadu dalam ketentuan kurikulum dan melalui permainan di sentra main peran, pendidikan karakter anak dapat dioptimalisasikan (Suyadi, 2012).

Perlombaan mewarnai diikuti dengan antusias oleh para peserta penyuluhan. Diakhir acara, kami juga memberikan penghargaan bagi pemenang lomba dan seluruh peserta. Edukasi PHBS yang diberikan merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan semata, melainkan juga memberikan keterampilan melalui pembimbingan agar anak-anak Taman Kanak-kanak dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang secara informal diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku peserta. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya agar dapat berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Risnawati, 2012).

Secara berkelanjutan edukasi ini diharapkan dapat menjadi perilaku hidup yang dapat diterapkan secara disiplin oleh anak-anak TK Fajar Indah agar mereka terhindar dari COVID-19. Menurut Kurniawan (2017), kegiatan edukasi yang diberikan kepada anak-anak dapat menjadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Upaya memberikan pengetahuan (edukasi) tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir faktor resiko penularan COVID-19 kepada anak-anak (Hamalik, 2010). Dalam jangka panjang pengetahuan yang telah mereka peroleh dapat berkembang menjadi sebuah perilaku kemandirian dan menjadi suatu habitual (kebiasaan) untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pola edukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diharapkan dapat berkembang dalam diri anak-anak TK Fajar Indah untuk melindungi diri dari penularan COVID-19 digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pola Kegiatan PHBS untuk Melindungi Diri dari COVID-19 bagi anak-anak TK Fajar Indah

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19 diharapkan dapat diikuti oleh peningkatan sikap dan perilaku anak untuk menerapkannya secara mandiri. Oleh sebab itu kemandirian yang telah terdapat dalam diri mereka perlu didukung oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. Menurut (Basri, 1995), pola asuh, kondisi sosial budaya, serta kondisi sosial ekonomi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan kemandirian anak (Basri, 1995).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19 antara sebelum dan sesudah diberikan materi. Sebelum peserta diberikan materi mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19, peserta diminta mengisi lembar angket yang berisi sejumlah daftar pertanyaan mengenai PHBS. Setelah diberikan angket di awal, fasilitator menyampaikan materi dan mendemonstrasikan contoh perilaku hidup sehat. Kemudian, peserta diminta kembali mengisi angket di akhir kegiatan. Hasil evaluasi pengetahuan siswa mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	47	92.2	0	0
Cukup	4	7.8	10	19.6
Baik	0	0.00	41	80.4
Total	51	100	51	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diadakannya penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 47 orang (92.2%), dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7.8%). Sedangkan setelah diadakannya penyuluhan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 orang (80.4%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (19.6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pengetahuan mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19 dari sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan.

Tabel 2. Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre Test</i>	535	51	000	299	51	0,000
<i>Post Test</i>	492	51	000	486	51	0,000

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*) dari setiap data (*pre test* dan *post test*). Nilai probabilitas yang didapatkan adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga analisis data perlu dilakukan dengan uji *wilcoxon*. Adapun hasil uji *wilcoxon* sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* pada Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan (*Pre Test*) dan Sesudah Penyuluhan (*Post Test*) PHBS Dalam Pencegahan COVID-19

Nilai Pengetahuan	Frekuensi	Mean Rank	P value
Post-test < Pre test	0	0,00	0,000
Post-test > Pre test	51	26,00	
Post-test = Pre test	0	0,00	
Total	30		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa seeluruh responden memiliki nilai *post test* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre test* yaitu sebanyak 51 orang. Nilai probabilitas uji *Wilcoxon* berdasarkan tabel tersebut adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat



pengetahuan anak-anak TK Fajar Indah desa Cipaku, yaitu dengan diadakannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak-anak di Taman Kanak-kanak Fajar Indah desa Cipaku, dengan diadakannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden ($p < 0,05$). Sebelum dilaksanakannya penyuluhan, jumlah peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (92.2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7.8%) kemudian setelah dilaksanakannya penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi berpengetahuan baik yaitu sebanyak 41 orang (80.4%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (19.6%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Pada Anak-anak TK Fajar Indah Desa Cipaku Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya sebuah kegiatan. Penyusun mengucapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Cipaku, Kepala beserta seluruh guru Taman Kanak-Kanak (TK) Fajar Indah Desa Cipaku, para orang tua siswa, serta seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. A; Supriyadi, S. N. (2007). Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 69–78.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran; Edisi revisi*.
- Basri, H. (1995). *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar.
- Covid-19, K. (2021). *Jumlah Kasus Covid-19 di Indonesia saat ini*. <https://kawalcovid19.id/>
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Andi.
- Huang, C; Wang, Y; Li, X; Ren, L; Zhao, J; Hu, Y; Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China Clinical features of patients



infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.

Jabar, P. (2021). *Jumlah Kasus Covid-19 di Jawa Barat saat ini*.

Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Taman Kanak-kanak Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ipteks*, 3(1), 9–16.

Rahmadeni, A. S., Hayat, N., Novia, R., Siska, D., & Yunaspi, D. (2019). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pembagian Sembako Pada Anak Di Panti Asuhan Mahabbatul Haq Tanjung Uma Batam. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 141–144.

Risnawati, V. (2012). Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Seentra Main Peran di Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1).

SDKM, P. 1. (2021). *Survei Dasar Kesehatan Masyarakat*.

Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286.

Suyadi, R. (2012). Hasil Penelitian: Model Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam. *Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.



Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Bahaya Pernikahan Dini

Mira Eka Puspita, Ade Ramdan Gumelar, Lusi Fitriah Sari

STIKes Kuningan

miraekapuspita20@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja salah satu diantaranya adalah kehamilan di usia muda yang bisa bersumber dari pernikahan usia dini, Pernikahan dini merupakan masalah global yang masih ditemukan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada santri SMKIT Binaul Ummah Kuningan. **Metode:** Penelitian praeksperimen dilakukan kepada santri SMKIT Binaul Ummah Kuningan dengan metode pengambilan sampel dengan *total sampling* sebanyak 39 responden, untuk memperoleh hasil penelitian digunakan analisa uji T pada *pretest* dan *post test* dengan *P value* <0,05. **Hasil:** Diperoleh hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan komputerisasi, diperoleh nilai t sebesar -10,211 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri SMKIT Binaul Ummah Kuningan.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi. Pendidikan Kesehatan, Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Adjie, 2013).

Kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia menetapkan bahwa kesehatan reproduksi mencakup 5 (lima) komponen/program terkait, yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Keluarga Berencana, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk *HIV/AIDS*, dan Program Kesehatan Reproduksi pada Usia Lanjut (Hanim, 2013).

Salah satu dari pada kebijakan nasional Kesehatan Reproduksi adalah Program Kesehatan Reproduksi Remaja. Masalah reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan



kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya. Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja dapat dikelompokkan diantaranya yaitu perilaku berisiko, kurangnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, banyaknya akses pada informasi yang salah tanpa tapisan, masalah PMS termasuk infeksi *HIV/AIDS*, tindak kekerasan seksual, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual dan transaksi seks komersial, kehamilan dan persalinan usia muda yang berisiko kematian ibu dan bayi, serta kehamilan yang tak dikehendaki, yang sering kali menjurus kepada aborsi yang tidak aman dan komplikasinya (Hanim, 2013).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa permasalahan yang muncul pada kesehatan reproduksi bisa disebabkan oleh adanya pernikahan usia muda atau pernikahan usia dini dan memunculkan banyak resiko. Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan sebelum umur 19 tahun. Batasan umur ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pernikahan dini merupakan masalah global yang masih ditemukan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata umur pernikahan dini di Kosovor-Albania adalah 17,3 tahun, sementara di Barat Laut Ethiopia adalah 17 tahun. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa diperkirakan 17 persen anak perempuan menikah di usia kurang dari 18 tahun di Indonesia. Selanjutnya SDKI tahun 2017 melaporkan terjadinya perubahan tren pernikahan yaitu 63,7 persen anak perempuan Indonesia menikah pada usia 20 tahun (SDKI, 2020).

Pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia belum banyak dilakukan. Pendidikan kesehatan reproduksi tidak tercakup di dalam kurikulum sekolah seperti yang direkomendasikan oleh WHO, karena adanya konflik antara nilai tradisi Indonesia dengan globalisasi kebarat-baratan yang dianggap muncul seiring adanya pendidikan kesehatan reproduksi, Oleh sebab itu kasus-kasus yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di Indonesia masih tinggi, dengan dibuktikan banyaknya perceraian yang terjadi di usia 20 sampai 24 tahun dengan batas pernikahan tidak sampai 5 Tahun (BKKBN, 2018).



Berdasarkan data dari SDKI tahun 2012 dan 2017 angka kelahiran pada wanita usia 15-19 tahun, Jawa Barat mengalami kenaikan yaitu dari 35 ke 38 meskipun pada data hasil survei ditemukan angka kematian ibu saat melahirkan disaat umur ibu kurang dari 20 tahun mengalami penurunan dari 50 ke 34. (SDKI, 2020)

Menurut Teori Arikunto (2006) penentuan tingkat pengetahuan responden dibagi dalam 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori baik jika subjek mampu menjawab dengan benar sebanyak 76%-100% dari seluruh pertanyaan. Dan dikatakan pengetahuannya cukup bila subjek mampu menjawab dengan benar sebanyak 56%-75% dari seluruh pertanyaan dan ketika dikatakan pengetahuan kurang adalah apabila subjek mampu menjawab dengan benar < 56% dari seluruh pertanyaan (Zainurahma, 2018).

SMKIT Binaul Ummah merupakan sekolah yang didirikan pertama kali pada tahun 2019, dimana tahun 2021 sekarang merupakan tahun pertama meluluskan dan baru akan terdaftar di Dapodik. Dari jumlah santri sebanyak 62 orang pada 3 angkatan dengan keseluruhan berjenis kelamin perempuan belum sama sekali mendapatkan edukasi dari pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis ingin mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada santri SMKIT Binaul Ummah Kuningan.

MASALAH

SMKIT berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah santri sebanyak 62 orang yang terdiri dari 23 santri kelas XII, 26 Orang kelas XI, dan 13 Orang kelas X, dimana secara keseluruhan belum diinput di Data Pokok Peserta Didik sehingga untuk SMKIT sama sekali belum pernah menjadi sasaran program edukasi kesehatan reproduksi dari puskesmas wilayah kerjanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri SMKIT Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan. Penelitian ini menggunakan praeksperimen (quasi eksperimen), penelitian ini dengan rancangan *pre-post test* dalam satu kelompok (*one-group pre-post test desigen*).

Penelitian dilakukan selama satu hari pada tanggal 22 November 2021, dimana sampel pada penelitian ini adalah 39 orang dari populasi sebanyak 62 orang dengan tehnik



pengambilan sampel adalah *total sampling*, Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan 10 pertanyaan pengetahuan. Responden diberikan *pretest* dan *post test* tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan spesifikasi pertanyaan pengetahuan pernikahan dini.

Untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan analisa data yang digunakan adalah Uji Beda *Mean Dependent (Faired Test)* . Pertama kali adalah menganalisis data menggunakan univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* dengan uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu normalitas dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) Untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan Santri SMKIT Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hasil *pretest*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Hasil Pretest.

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	31	79.5
Cukup	7	17.9
Baik	1	2.6
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1. Dari 39 responden yang mengikuti *pretest*, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (79.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Hasil Post test

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan pretest	1.23	0.485
Pengetahuan post test	2.54	0.756

Berdasarkan tabel 2. Dari 39 responden yang mengikuti *post test*, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan Baik sebanyak 27 orang (69,2%).



Tabel 3. Skor *Pretest* dan *Post test*.

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	6	15.4
Cukup	6	15.4
Baik	27	69.2
Total	39	100

Berdasarkan Tabel 3. Berdasarkan uji analisis sample *paired test* yang diperoleh dapat dilihat rata-rata skor rata-rata hasil *pretest* sebesar 1,23 menjadi 2,54 dengan jumlah kenaikan *point* 1,31.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Pengetahuan Santri tentang Kesehatan reproduksi bahaya Pernikahan Dini.

Pengetahuan	Rata-rata selisih	Nilai <i>T</i>	<i>P</i> Value
Pengetahuan <i>pretest</i>	-1.308	-10.211	.000
Pengetahuan <i>Post test</i>			

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan komputersasi, diperoleh nilai *t* sebesar -10,211 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi bahaya Pernikahan Dini terhadap pengetahuan santri

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh pendamping asrama santri sejauh ini belum pernah diberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi apalagi terkait pernikahan dini, mengingat jurusan pada sekolah tersebut merupakan sekolah dengan jurusan laboratorium medik dan tata boga meskipun secara keseluruhan merupakan santri perempuan akan tetapi karena materi tersebut tidak terdapat pada pembelajaran jadi ada kesulitan dalam penyampaian edukasi tersebut.

Pemahaman santri bisa bertambah dengan adanya edukasi tersebut melalui presentasi atau pemaparan materi bahaya pernikahan dini, penyampaian video pembelajaran serta diskusi dan tanya jawab terkait materi bahaya pernikahan dini tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *post test* lebih baik daripada hasil *pretest*, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum *post test* para santri diberikan pendidikan kesehatan dengan metode-metode tersebut.



Sesuai dengan teori dari Notoatmojo (2010) dalam Megawati (2016), bahwa setelah mengalami stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Megawati, 2016).

Suatu metode penyampaian informasi pada kelompok disesuaikan dengan kelompok tersebut, metode dengan presentasi akan cocok pada usia menengah keatas sehingga penulis mengambil metode tersebut untuk menstimulus pengetahuan para santri, selain itu dikarenakan peserta lebih dari 15 orang maka tergolong pada kelompok besar sehingga penulis menggunakan metode ceramah tanya jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ahli bahwa metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah baik digunakan apabila peserta penyuluhan lebih dari lima belas orang, sasaran yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah sehingga metode ini lebih banyak menuntut keaktifan dari guru daripada anak didiknya (Megawati, 2016).

Pada hasil diperoleh bahwa adanya kenaikan poin sebesar 1,31 pada angka skor rata-rata hasil *pretest* dan *post test*, disini membuktikan bahwa ada perubahan setelah dilaksanakan presentasi dan diskusi tanya jawab. Sehingga dapat diperoleh hasil terakhir bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri yang dibuktikan dengan hasil uji dengan menggunakan *paired t test* diperoleh t hitung sebesar -10,211 dengan nilai *p value* 0,000. Dengan dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara *pretest* dan *post test*. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanah (2014) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kecenderungan perilaku seksual sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan reproduksi dengan nilai Z sebesar - 3.027 ($p= 0,001$). Nilai rerata pada *pretest*= 100,22 dan rerata pada *post test* = 95,66 dan penelitian Meti Megawati (2016) dengan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan komputerasi, diperoleh nilai t sebesar 6,936 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja (Megawati, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dieproleh dengan menggunakan metode *pretest* dan *post test* dapat diperoleh bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan santri SMKIT



Binaul Ummah dibuktikan dengan hasil sebelum dilaksanakan pendidikan Kesehatan pengetahuan dengan angka 31 atau 79,5% santri berpengetahuan kurang dan setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan diperoleh hasil dengan angka 27 atau 69,2% santri berpengetahuan baik. Penulis mengharapkan ada keberlanjutan dari puskesmas setempat dalam pendidikan kesehatan reproduksi lainnya guna lebih meminimalisir resiko-resiko yang ditimbulkan dari bahaya pernikahan dini. Penulis juga merekomendasikan kepada peneliti lainnya bisa menambah jumlah *instrument* penelitian agar poin-poin kesehatan reproduksi bisa lebih banyak diketahui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bimbingan dari para Dosen Stikes Kuningan terutama kepada Dr. Hj Mamlukah, S.KM .M.Kes dan Dr. drg. Rosi Suparman, M.Kes., M.H. tidak lupa kepada semua sivitas akademika Yayasan Pondok Pesnatren Binaul Ummah Kuningan dan SMKIT Binaul Ummah Kuningan yang telah berkenan dijadikan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, J. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial*. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>
- BKKBN. (2018). *Banyak calon pasangan yang lebih memikirkan konsep pernikahan dibandingkan kehidupan pasca-pernikahan*. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/nikah-muda>
- Hanim, D. (2013). *Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)*. Tim Revisi Field Lab Fakultas Kedokteran.
- Megawati, M. (2016). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah Menengah Pertama. *Media Informasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 12, 1–6.
- Nurjanah., Y. M. (2014). *Literasi Kesehatan sebagai Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Kesehatan pada Mahasiswa*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- SDKI. (2020). *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017*. Badan Pusat Statistik.
- Zainurahma, L. (2018). *Eprint.Poltekkes Jogja*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2249/3/BAB_II_Latifa_FZ_Reg_A.pdf

JURNAL / *Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*

Diterbitkan Oleh:

Lembaga Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Alamat: Jl. Lingkar Kadugede

No.2 Kuningan, Jawa Barat 45566

Telp: (0232)875847, Fax :

(0232)87123

Website: <https://ejournal.stikku.ac.id>

e-mail: lpm@stikku.ac.id